



**KETUA MAHKAMAH AGUNG
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN KETUA MAHKAMAH AGUNG
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 269/KMA/SK/XII/2019

TENTANG

KRITERIA, PENGANGKATAN DAN TATA KERJA PEMILAH PERKARA
PADA MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA

KETUA MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa penyelesaian perkara dalam waktu yang terukur dan konsisten merupakan elemen penting dalam rangka menjamin pelaksanaan asas peradilan yang cepat, sederhana, dan biaya ringan;

b. bahwa diperlukan pemilahan perkara untuk lebih mempercepat penanganan perkara di Mahkamah Agung;

c. bahwa pemilahan perkara untuk percepatan penanganan perkara dilakukan oleh Pemilah Perkara;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Ketua Mahkamah Agung tentang Kriteria, Pengangkatan dan Tata Kerja Pemilah Perkara pada Mahkamah Agung Republik Indonesia;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung;
2. Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman;
3. Keputusan Ketua Mahkamah Agung Nomor 213/KMA/SK/XII/2014 tentang Pedoman Penerapan Sistem Kamar pada Mahkamah Agung Republik Indonesia.
4. Keputusan Ketua Mahkamah Agung Nomor 268/KMA/SK/XII/2019 tentang Pemilahan Perkara pada Mahkamah Agung Republik Indonesia;

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN : KEPUTUSAN KETUA MAHKAMAH AGUNG TENTANG KRITERIA, PENGANGKATAN DAN TATA KERJA PEMILAH PERKARA PADA MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA.

KESATU : Menetapkan kriteria, pengangkatan dan tata kerja pemilah perkara sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA : Ketentuan lebih lanjut mengenai pemilah perkara ditetapkan oleh Panitera Mahkamah Agung.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 2 Januari 2020 dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 30 Desember 2019



KETUA MAHKAMAH AGUNG
REPUBLIK INDONESIA,

MUHAMMAD HATTA ALI

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Para Wakil Ketua Mahkamah Agung RI;
2. Para Ketua Kamar Mahkamah Agung RI;
3. Para Hakim Agung;
4. Para Hakim Ad Hoc pada Mahkamah Agung RI;
5. Panitera Mahkamah Agung RI;
6. Sekretaris Mahkamah Agung RI;
7. Para Pejabat Eselon I dan Eselon II pada Mahkamah Agung RI;
8. Para Panitera Muda Mahkamah Agung RI;
9. Para Panitera Pengganti pada Mahkamah Agung RI.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KETUA MAHKAMAH AGUNG
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 269/KMA/SK/XII/2019
TANGGAL : 30 Desember 2019

KRITERIA, PENGANGKATAN DAN TATA KERJA PEMILAH PERKARA
PADA MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan pemberlakuan sistem kamar adalah mempercepat proses penyelesaian perkara. Beberapa kebijakan telah diimplementasikan oleh Mahkamah Agung guna mempercepat penyelesaian dan pengurangan tunggakan perkara kasasi dan peninjauan kembali di Mahkamah Agung. Salah satu cara untuk mempercepat penanganan perkara kasasi dan peninjauan kembali di Mahkamah Agung adalah dengan memilah perkara yang memiliki isu hukum (*question of law*) untuk diperiksa lebih dalam oleh Majelis Hakim dan perkara yang tidak memiliki isu hukum atau terkait fakta (*question of fact*) yang cukup diperiksa melalui proses yang sederhana. Untuk itu Mahkamah Agung membentuk Pemilah Perkara yang berfungsi untuk memilah perkara ke dalam kategori-kategori perkara yang ditentukan.

B. Ketentuan Umum

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Pemilah Perkara adalah Hakim Tinggi yang ditempatkan di bawah Kepaniteraan Mahkamah Agung dan bertugas untuk memilah berkas perkara untuk menentukan kategori perkara sebagaimana mengacu pada Keputusan Ketua Mahkamah Agung Nomor 268/KMA/SK/XII/2019 tentang Pemilahan Perkara pada Mahkamah Agung Republik Indonesia.

2. Koordinator Pemilah Perkara adalah Panitera Mahkamah Agung.

C. Persyaratan untuk Rekrutmen Pemilah Perkara

1. Pemilah Perkara merupakan Hakim Tinggi yang berpengalaman minimal 1 (satu) tahun sejak menjalankan tugas, kecuali :
 - (a) Hakim Tinggi yang pernah menjadi Panitera Pengganti di Mahkamah Agung;
 - (b) Hakim Tinggi yang sebelumnya menjadi Hakim Niaga;
 - (c) Hakim Pajak yang berpengalaman minimal 2 tahun sebagai Hakim Pajak;
2. Berpendidikan sekurang-kurangnya strata 2, salah satunya di bidang hukum;
3. Mampu mengoperasikan media teknologi informasi;
4. Disiplin dan berintegritas;
5. Sehat jasmani dan rohani.

D. Masa Tugas Pemilah Perkara

Masa tugas Pemilah Perkara paling lama 4 (empat) tahun, kecuali untuk kebutuhan organisasi.

E. Tugas dan Fungsi Pemilah Perkara untuk percepatan penanganan perkara di Mahkamah Agung sebagai berikut:

1. Tugas
 - (a) Melaksanakan tugas untuk membantu kelancaran proses penanganan perkara di Mahkamah Agung;
 - (b) Membantu Panitera Mahkamah Agung dalam manajemen perkara.

2. Fungsi

- (a) Melakukan pemilahan perkara berdasarkan 4 (empat) kategori perkara dengan menggunakan sistem teknologi informasi;
- (b) Memilah syarat formal perkara dan membuat catatan pemilahan;
- (c) Memilah substansi perkara untuk menyusun lembar usulan;
- (d) Mengirimkan lembar usulan dalam rangkap 3 (tiga) kepada Panitera Muda Perkara dalam 3 (tiga) amplop tertutup dan/atau menggunakan sistem teknologi informasi serta hanya boleh dibuka oleh Majelis Hakim Agung yang menangani perkara tersebut.

F. Kedudukan Pemilah Perkara

Pemilah Perkara berada di bawah Kepaniteraan Mahkamah Agung.

G. Sekretariat Pemilah Perkara

1. Untuk mendukung kerja Pemilah Perkara, dibentuk Sekretariat Pemilah Perkara yang berada di bawah Kepaniteraan Mahkamah Agung;
2. Sekretariat Pemilah Perkara terdiri dari:
 - (a) 1 (satu) orang Pejabat Fungsional Pranata Peradilan Ahli Muda setingkat Eselon III;
 - (b) Pejabat Fungsional Pranata Peradilan Ahli Muda membawahi 3-4 Pejabat Fungsional Pranata Peradilan Ahli Pertama dengan tugas menelaah kelengkapan berkas.

- H. Proses rekrutmen Pemilah Perkara sebagai berikut:
1. Pengumuman proses rekrutmen melalui website Mahkamah Agung, website masing-masing Direktorat Jenderal, dan website masing-masing Pengadilan Tingkat Banding;
 2. Tahap administrasi, termasuk tes kemampuan penggunaan teknologi dan informasi;
 3. Tes kompetensi tertulis;
 4. Asesmen profil;
 5. Wawancara;
 6. Pengumuman kelulusan;
 7. Pengangkatan melalui Surat Keputusan Ketua Mahkamah Agung;
 8. Orientasi Pemilah Perkara.
- I. Panitia Seleksi Pemilah Perkara
- Rekrutmen Pemilah Perkara dilakukan oleh Panitia Seleksi yang ditetapkan oleh Ketua Mahkamah Agung.
- J. Pemilihan Pemilah Perkara untuk pertama kali dilakukan oleh Ketua Mahkamah Agung demi percepatan penanganan perkara di Mahkamah Agung.
- K. Monitoring dan Evaluasi Pemilah Perkara
1. Panitia Mahkamah Agung adalah koordinator Pemilah Perkara untuk percepatan penanganan perkara di Mahkamah Agung;
 2. Panitia Mahkamah Agung melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja Pemilah Perkara;
 3. Panitia menyampaikan laporan kinerja Pemilah Perkara setiap enam bulan kepada Ketua Mahkamah Agung.

L. Larangan

1. Memberikan informasi perkara yang dipilah kepada pihak lain.
2. Melanggar Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim.

 KETUA MAHKAMAH AGUNG
REPUBLIK INDONESIA,

MUHAMMAD HATTA ALI